

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan mandat yang telah dibebankan oleh penyelenggara pemerintah, Biro Kerja Sama Luar Negeri adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Kerja sama tersebut pada hakekatnya adalah hubungan kerja sama timbal balik yang saling menguntungkan dan mendukung kepentingan pembangunan pertanian nasional.

Sebagai salah satu implementasi dari pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang didanai Pemerintah melalui anggaran APBN, maka Biro Kerja Sama Luar Negeri perlu membuat suatu pelaporan terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawab Biro Kerja Sama Luar Negeri.

1.2. Kegiatan Utama Biro Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2016

Guna mencapai tujuan yang diinginkan maka Biro Kerja Sama Luar Negeri menyusun sasaran organisasi dimana masing-masing sasaran dimaksud terdapat indikator kinerja yang ingin dihasilkan selama periode tahun 2015 - 2019, dimana sasaran yang ingin dicapai adalah terjalinnnya kerja sama dengan pihak luar negeri, baik negara maupun lembaga internasional yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam bidang pertanian.

Tabel. 1 Kegiatan Utama Biro Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2016

No.	Kegiatan	Target	Satuan
1.	Kesepakatan Kerja Sama Luar Negeri yang ditindak lanjuti	82	%
2.	Pengadministrasian Proyek Yang Didanai dengan PHLN	80	%
3.	Kerja sama Bidang Pertanian yang difasilitasi oleh Atase Pertanian di luar negeri	70	%

BAB II

CAPAIAN KINERJA

Pelaksanaan kegiatan di Biro Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2016 didukung oleh pendanaan dari DIPA Biro Kerja Sama Luar Negeri sebesar Rp. **28.661.650.000,-** dan realisasi sebesar **Rp. 2.460.540.213,-** atau sebesar **8,51%** melalui 5 satuan kerja, yaitu: Biro Kerja Sama Luar Negeri dan 4 Atase Pertanian (Tokyo, Washington, Brussel dan Roma).

Capaian Kinerja Biro Kerja Sama Luar Negeri sampai dengan Triwulan I Tahun 2016, sebagai berikut:

2.1. KERJASAMA BILATERAL DENGAN NEGARA-NEGARA DIKAWASAN ASIA PASIFIK

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 374.440.000,- dan realisasi sebesar Rp. 25.652.155,- atau sebesar 6,85%

B. OUTPUT

1. Bahan posisi delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Asia Pasifik.
2. Laporan delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Asia Pasifik.
3. Laporan koordinasi dalam rangka peningkatan kerja sama bilateral dengan negara di kawasan Asia Pasifik.
4. Dokumen perjanjian di bidang pertanian Indonesia dengan negara di kawasan Asia Pasifik.
5. Laporan pertemuan Menteri Pertanian dengan Pejabat-Pejabat negara mitra di kawasan Asia Pasifik.

C. BENEFIT

Teridentifikasinya kegiatan di bidang pertanian yang sudah berjalan dan kerja sama yang akan dilaksanakan pada masa mendatang yang berguna bagi instansi terkait dan secara tidak langsung dapat berdampak kepada petani.

D. IMPACT

Meningkatnya kerja sama bilateral Indonesia dengan negara mitra di kawasan Asia Pasifik

E. CAPAIAN

1. Terlaksananya pertemuan Menteri Pertanian RI dengan Duta Besar untuk Korea, Thailand, Vietnam, dan Jepang.

2. Tersusunnya bahan posisi Indonesia dalam pertemuan Menteri Pertanian dengan Duta Besar untuk Korea Selatan, Thailand, Vietnam, dan Jepang.
3. Tersusunnya laporan delegasi Indonesia dalam pertemuan Menteri Pertanian dengan Duta Besar untuk Korea Selatan, Thailand, Vietnam, dan Jepang.
4. Tersusunnya laporan koordinasi dalam rangka peningkatan kerja sama bilateral dengan negara di kawasan Asia Pasifik (Singapura, Timor-Leste, Jepang, Fiji, Taiwan dan Australia).
5. Tersusunnya dokumen final perjanjian di bidang pertanian Indonesia dan Filipina.

F. PERMASALAHAN

Data dan informasi terkait perkembangan kerja sama Indonesia dengan negara mitra di kawasan Asia Pasifik di bidang pertanian dari instansi teknis sering kali tidak tepat waktu.

G. SOLUSI

Koordinasi lebih intensif dengan instansi teknis.

2.2. KERJASAMA BILATERAL DENGAN NEGARA-NEGARA DIKAWASAN AFRIKA DAN TIMUR TENGAH

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp 1.628.090.000,- dan realisasi sebesar Rp. 23.343.000,- atau sebesar 6,33%.

B. OUTPUT

1. Laporan bahan delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.
2. Laporan delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.
3. Laporan koordinasi dalam rangka peningkatan kerja sama bilateral dengan negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.
4. Laporan berupa dokumen perjanjian di bidang pertanian Indonesia dengan negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.
5. Laporan pertemuan Menteri Pertanian dengan Pejabat-Pejabat negara mitra di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

C. BENEFIT

Teridentifikasinya kegiatan di bidang pertanian yang sudah berjalan dan kerja sama yang akan dilaksanakan pada masa mendatang yang berguna bagi instansi terkait dan secara tidak langsung dapat berdampak kepada petani.

D. IMPACT

Memperkuat dan meningkatnya kerja sama bilateral Indonesia dengan negara mitra di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

E. CAPAIAN

1. Terlaksananya pertemuan Menteri Pertanian RI dengan Duta Besar Sudan, Arab Saudi, Mesir, Yordania.
2. Tersusunnya laporan pertemuan Menteri Pertanian dengan Duta Besar Sudan, Arab Saudi, Mesir, Yordania.
3. Tersusunnya laporan koordinasi persiapan pertemuan Menteri Pertanian RI dengan Duta Besar Sudan, Arab Saudi, Mesir, Yordania.
4. Terlaksananya pemantauan potensi dan informasi kerja sama bilateral Indonesia dengan negara mitra di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

F. PERMASALAHAN

Lambatnya respon dan minimnya informasi yang dapat digali sebagai potensi kerjasama serta kurangnya perwakilan negara khususnya Afrika menyulitkan untuk melakukan pengkordinasian selain.

G. SOLUSI

Perlu adanya komunikasi yang lebih intensif dengan unit terkait seperti Kementerian Luar Negeri dan KBRI di Negara Mitra sebagai upaya untuk melakukan pemantauan kerjasama.

2.3. PENGUATAN AGRIBISNIS DAN KELEMBAGAAN PETANI KEDELAI DI MADAGASKAR

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp 912.800.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Laporan kegiatan penguatan agribisnis dan kelembagaan petani kedelai di Madagaskar sebagai tindak lanjut dari pengembangan demplot kedelai yang dilaksanakan sebelumnya.

C. BENEFIT

Menguatkan posisi diplomasi pertanian Indonesia di wilayah Afrika sekaligus memperkuat kerjasama pertanian dengan Madagaskar secara khusus serta membantu meningkatkan produksi dan agribisnis kedelai di Madagaskar.

D. IMPACT

Terealisasinya komitmen Pemerintah Indonesia dalam pengembangan dan produksi pertanian di Negara Afrika.

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

Sulitnya melakukan kordinasi secara langsung ataupun tidak langsung dengan instansi terkait khususnya di tingkat Pemerintah Pusat Madagaskar dan daerah pengembangannya.

G. SOLUSI

Mendorong Perwakilan RI di Antananarivo untuk lebih aktif berkordinasi dengan pemangku kebijakan di Madagaskar.

2.4. PENYUSUNAN GRAND DESIGN PILOT PROJECT PERTANIAN DI NEGARA MITRA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp 340.850.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Laporan Workshop Grand Design Pilot Project Pertanian Di Negara Mitra di wilayah Afrika

C. BENEFIT

Sebagai referensi dalam bentuk data, informasi dan pedoman untuk rencana pemberian bantuan pertanian di Afrika

D. IMPACT

Pemberian bantuan pilot project yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan pertanian negara di Afrika

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

Minimnya informasi mengenai negara Afrika serta jumlah negara yang banyak mengharuskan Kementerian Pertanian memiliki skala prioritas bagi calon negara penerima bantuan.

G. SOLUSI

Memaksimalkan peran perwakilan negara Afrika di Jakarta dan KBRI di Afrika dalam memantau potensi dan perkembangan pertanian negara mitra.

2.5. KERJASAMA BILATERAL DENGAN NEGARA-NEGARA DIKAWASAN AMERIKA EROPA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 785.290.000,- dan realisasi sebesar Rp. 36.609.600,- atau sebesar 9,78%.

B. OUTPUT

1. Bahan posisi delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Amerika dan Eropa.
2. Laporan delegasi Indonesia dalam kerja sama bilateral Indonesia dengan negara di kawasan Amerika dan Eropa.
3. Laporan koordinasi dalam rangka peningkatan kerja sama bilateral dengan negara di kawasan Amerika dan Eropa.
4. Dokumen perjanjian di bidang pertanian Indonesia dengan negara di kawasan Amerika dan Eropa.
5. Laporan pertemuan Menteri Pertanian dengan Pejabat-Pejabat negara mitra di kawasan Amerika dan Eropa.

C. BENEFIT

Teridentifikasinya kegiatan di bidang pertanian yang sudah berjalan dan kerja sama yang akan dilaksanakan pada masa mendatang yang berguna bagi instansi terkait.

D. IMPACT

Terealisasinya beberapa pertemuan bilateral dengan negara-negara di kawasan Amerika Eropa memberikan dampak yang positif pada hubungan kerjasama terutama dalam penyelesaian beberapa kendala yang dihadapi oleh masing-masing negara.

E. CAPAIAN

1. Tersusunnya laporan hasil pertemuan Bapak Menteri Pertanian dalam menerima kunjungan kehormatan Menteri Pertanian/Duta Besar negara mitra.
2. Tersusunnya laporan hasil *Working Group Meeting and Joint Steering Committee between Indonesia and the Netherlands in the field water*, di Indonesia.
3. Tersusunnya laporan hasil kunjungan teknis ke Balitsereal, Makassar dalam rangka persiapan Delegasi Kementerian Pertanian ke Hongaria.

4. Tersusunnya laporan kunjungan kehormatan kepada Menteri Pertanian RI, di Jakarta

F. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi hasil kesepakatan dengan negara-negara kawasan Amerika Eropa berupa kebijakan politik dalam negeri negara-negara yang bersangkutan.

G. SOLUSI

Diperlukan pendekatan diplomatis yang intensif dengan negara-negara mitra tersebut, baik dilakukan melalui KBRI/perwakilan yang ada di negara-negara tersebut. Melalui kegiatan kolaborasi antara Kementerian Pertanian RI dengan perwakilan negara mitra di Indonesia.

2.6. PENYUSUNAN BASIS DATA KERJA SAMA LUAR NEGERI DALAM Mendukung Swasembada Pangan : PETA PRODUKSI DAN KONSUMSI UNGGULAN HORTIKULTURA INTERNASIONAL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 410.850.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Buku mengenai data produksi, konsumsi dan distribusi komoditi hortikultura di Indonesia dan negara mitra.

C. BENEFIT

1. Teridentifikasinya peta penyebaran data produksi, konsumsi dan distribusi komoditi hortikultura di wilayah Sumatera Utara.
2. Teridentifikasinya hambatan pengembangan komoditi hortikultura di wilayah Sumatera Utara.

D. IMPACT

Tersedianya data sebaran produksi konsumsi dan distribusi komoditi hortikultura Indonesia dan Negara mitra strategis.

E. CAPAIAN

Tersusunnya laporan koordinasi penyusunan data produksi, konsumsi dan distribusi komoditi hortikultura di Sumatera Utara.

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.7. FASILITASI SIDANG / PERTEMUAN INTERNASIONAL DALAM KERANGKA BILATERAL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 1.804.250.000,- dan realisasi: Rp. 175.717.040,- atau sebesar 9.74%.

B. OUTPUT

1. Bahan posisi delegasi Indonesia sebagai tuan rumah dalam pertemuan bilateral Indonesia dengan negara-negara mitra di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
2. Laporan delegasi Indonesia sebagai tuan rumah dalam pertemuan bilateral Indonesia dengan negara mitra di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
3. Bahan Posisi delegasi Indonesia dalam menghadiri pertemuan bilateral di luar negeri di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
4. Laporan delegasi Indonesia dalam menghadiri pertemuan bilateral di luar negeri di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.

C. BENEFIT

1. Terfasilitasinya kepentingan Indonesia dalam pertemuan bilateral/forum internasional
2. Terfasilitasinya kegiatan kerja sama teknis *capacity building* melalui kerja sama bilateral/forum internasional.
3. Penerima manfaat dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Indonesia baik di pusat dan di daerah, serta pihak swasta.

D. IMPACT

1. Meningkatnya peran Indonesia dalam pertemuan bilateral/forum internasional.
2. Meningkatnya kerja sama bidang pertanian Indonesia – Thailand di sektor peternakan, hortikultura, tanaman pangan, penelitian dan pengembangan pertanian.

E. CAPAIAN

1. Terhadirinya pertemuan *the 7th Joint Agricultural Working Group (JAWG) between Indonesia and Thailand*, di Thailand
2. Terhadirinya pertemuan *the 8th Global Forum for Food and Agriculture and the Berlin Agriculture Ministers' Summit*, di Berlin, Jerman.

F. PERMASALAHAN

Biro KLN tidak dilibatkan secara langsung dalam implementasi kegiatan yang telah disepakati kedua negara sehingga mengakibatkan tidak ter-update nya perkembangan kerja sama Indonesia dengan negara mitra tersebut yang dapat dijadikan acuan dalam pertemuan-pertemuan mendatang.

G. SOLUSI

Perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait.

2.8. **WORKSHOP REVIEW CAPAIAN KERJA SAMA BILATERAL BIDANG PERTANIAN**

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 689.750.000,- dan realisasi Rp. 50.295.000,- atau sebesar 12.48%

B. OUTPUT

1. Laporan persiapan *workshop review* capaian kerja sama bilateral bidang pertanian di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
2. Laporan kegiatan *workshop review* capaian kerja sama bilateral bidang pertanian di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.

C. BENEFIT

1. Teridentifikasinya kesepakatan-kesepakatan kerja sama baik yang telah dilaksanakan maupun belum dilaksanakan.
2. Tersusunnya rencana kerja yang harus segera ditindaklanjuti di masa mendatang.
3. Hasil *workshop review* dapat dijadikan acuan dalam menjalin kerja sama Indonesia dengan negara mitra yang dapat mendukung kebijakan pertanian berkelanjutan.

D. IMPACT

Mewujudkan kerja sama yang lebih meningkat antara Indonesia dengan negara mitra di bidang pertanian.

E. CAPAIAN

1. Terlaksananya persiapan *workshop review* capaian kerja sama bilateral bidang pertanian di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
2. Tersusunnya jadwal pelaksanaan *workshop review* capaian kerja sama bilateral bidang pertanian di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.
3. Terlaksananya survey tempat pelaksanaan *workshop review* capaian kerja sama bilateral bidang pertanian di kawasan Asia Pasifik, Afrika dan Timur Tengah, serta Amerika Eropa.

F. PERMASALAHAN

Kegiatan ini belum dapat terlaksana.

G. SOLUSI

Koordinasi lebih intensif dengan instansi teknis terkait.

2.9. SOSIALISASI POTENSI PERTANIAN UNTUK DIPLOMAT RI NEGARA MITRA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu biaya Rp. 286.900.000,- Dengan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

1. Laporan persiapan sosialisasi potensi pertanian untuk Diplomat RI negara mitra.
2. Laporan kegiatan sosialisasi potensi pertanian untuk Diplomat RI negara mitra.

C. BENEFIT

Terakomodirnya sektor pertanian Indonesia yang dapat dijadikan potensi dan acuan dalam kerja sama dengan negara mitra.

D. IMPACT

Sektor pertanian Indonesia dapat lebih dikenal luas oleh negara mitra.

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

Kegiatan sosialisasi ini belum terlaksana.

G. SOLUSI

Koordinasi lebih intensif dengan instansi lingkup Kementerian Pertanian, Kementerian Luar Negeri, dan pihak swasta yang terlibat dalam kegiatan

2.10. KERJASAMA INTRA KAWASAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 631.140.000,- (setelah revisi) dan realisasi sebesar Rp. 74.740.000 atau sebesar 32.14%.

B. OUTPUT

1. Bahan Posisi Delegasi RI pada pertemuan forum Intrakawasan
2. Laporan Delegasi RI pada pertemuan forum Intrakawasan
3. Laporan Koordinasi dalam kerangka forum Intrakawasan
4. Laporan Persiapan Kegiatan dalam kerangka forum intrakawasan
5. Laporan Tindak Lanjut Kesepakatan dalam kerangka forum intrakawasan

C. BENEFIT

1. Terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam forum Kerjasama kerja sama intrakawasan
2. Meningkatnya peranan Delegasi RI dalam forum Kerjasama intrakawasan
3. Terasilitasinya delegasi RI dalam forum Kerjasama intrakawasan
4. Diperolehnya pemahaman yang sama terhadap masalah-masalah dalam kerangka forum Kerjasama intrakawasan

D. CAPAIAN

1. Tersedianya Bahan dan Laporan pertemuan terkait kegiatan Kerjasama Selatan-Selatan 2016
2. Tersedianya Bahan dan Laporan Special Meeting ITRC 19-22 Januari 2016 di Bangkok, Thailand
3. Tersedianya laporan rapat-rapat koordinasi forum intrakawasan
4. Terasilitasinya proses pengusulan kegiatan peningkatan kapasitas Palestina melalui pendanaan CAEFAM
5. Terasilitasinya berbagai kegiatan pelatihan Internasional dibawah payung KSST
6. Tersedianya masukan pertemuan rangkaian APEC SOM 1 yang terkait substansi Kementerian Pertanian

E. IMPACT

1. Meningkatnya peranan Indonesia dalam forum Kerjasama intrakawasan
2. Terpenuhinya komitmen Indonesia sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh forum intrakawasan
3. Meningkatnya kesadaran instansi terkait sektoral terhadap pentingnya Kerjasama dalam kerangka forum intrakawasan
4. Terinformasinya peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan pertanian nasional oleh instansi terkait di pusat dan daerah

F. PERMASALAHAN

Padatnya jadwal kegiatan dan terbatasnya sumber daya manusia yang ada terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan

G. SOLUSI

Perluantisipasi untuk penyiapan bahan posisi delri sehingga tidak terjadi penumpukan pekerjaan pada waktu yang bersamaan.

2.11. PUBLIKASI DAN EVALUASI KEGIATAN KSS

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 400.000.000,-, realisasi sebesar Rp. 118.207.665,- (29,55%) (kegiatan terdiri dari : Kegiatan pengadaan barang publikasi KSST dan Monitoring kegiatan KSST)

B. OUTPUT

1. Publikasi
2. Monitoring:
 - a. Pelaksanaan monitoring kegiatan bantuan teknis dibawah payung IDB Reverse Linkage ke Kyrgistan (5-10 Februari 2016)
 - b. Pendampingan pelaksanaan kegiatan Workshop bidang pertanian di ARFTC Gambia di Jenoi (19-25 Maret 2016)

C. BENEFIT

1. Terpenuhinya komitmen Pemri dalam rangka KSST
2. Terakomodasinya kepentingan Indonesia melalui "soft diplomacy"
3. Meningkatnya peranan Indonesia dalam pembangunan global melalui pemberian bantuan teknis ke sesama negara berkembang
4. Terfasilitasinya tenaga ahli yang bertugas sebagai tenaga ahli baik di dalam maupun luar negeri
5. Diperolehnya informasi maupun peluang kerjasama bidang pertanian dari penerima bantuan teknis Indonesia

D. IMPACT

1. Meningkatnya peran Indonesia di kancah politik dunia
2. Meningkatnya pengalaman dan peran tenaga ahli Indonesia di kancah global

E. CAPAIAN

1. Tersedianya Bahan dan Laporan monitoring ke Kyrgystan
2. Tersedianya Bahan dan Laporan monitoring ke Gambia

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.12. KERJASAMA ASEAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 234.020.000,- (setelah revisi) dan realisasi sebesar Rp. 77.499.400 atau sebesar 32.12%.

B. OUTPUT

1. Bahan Posisi Delegasi RI pada pertemuan forum ASEAN dan Mitra Dialog (Bidang Pangan dan Pertanian, serta Bidang Perdagangan)
2. Laporan Delegasi RI pada pertemuan forum ASEAN dan Mitra Dialog (Bidang Pangan dan Pertanian, serta Bidang Perdagangan)
3. Laporan Koordinasi dalam kerangka forum ASEAN dan Mitra Dialog
4. Laporan Persiapan Kegiatan dalam kerangka ASEAN dan Mitra Dialog
5. Laporan Tindak Lanjut Kesepakatan dalam kerangka forum ASEAN dan Mitra Dialog

C. BENEFIT

1. Terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog
2. Meningkatnya peranan Delegasi RI dalam forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog
3. Terfasilitasinya delegasi RI dalam forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog
4. Diperolehnya pemahaman yang sama terhadap masalah-masalah dalam kerangka forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog

D. IMPACT

1. Meningkatnya peranan Indonesia dalam forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog

2. Terpenuhinya komitmen Indonesia sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog
3. Meningkatnya kesadaran instansi terkait sektoral terhadap pentingnya Kerjasama dalam kerangka forum Kerjasama ASEAN dan Mitra Dialog

4. Terinformasinya peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan pertanian nasional oleh instansi terkait di pusat dan daerah

E. CAPAIAN

1. Tersedianya Bahan dan Laporan pertemuan The 5th ASEAN Ad-hoc Task Force on FAF towards 2025 (ATF-FAF)
2. Tersedianya Bahan dan Laporan The 20th EWG MRL
3. Tersedianya Bahan dan Laporan pertemuan The 1st ARSOMA
4. Tersedianya Bahan dan Laporan Pertemuan Kementearin Pertanian dengan US-ASEAN Business Council
5. Tersedianya Bahan dan Laporan Pelatihan Penentuan Tarif Ekspor Impor dan Penetapan *Rules of Origin* (ROO)
6. Tercapainya koordinasi ASEAN dan Mitra Dialog di propinsi Lampung, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Barat.
7. Tercapainya persiapan dan tindak lanjut kegiatan Pelatihan Penentuan Tarif Ekspor Impor dan Penetapan *Rules of Origin* (ROO)

F. PERMASALAHAN

1. Padatnya jadwal kegiatan dan terbatasnya sumber daya manusia yang ada terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan
2. Peserta rapat-rapat persiapan seringkali diwakili oleh pejabat yang tidak menangani sehingga tidak dapat memberikan input untuk posisi delri.
3. Masukan-masukan dari unit teknis seringkali melewati batas waktu yang ditentukan sehingga tidak dapat digunakan untuk posisi delri pada waktunya.
4. Kurangnya waktu yang tersedia untuk mempersiapkan delri dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya.
5. Tidak ada kontinuitas di level teknis untuk menangani salah satu isu, sehingga kontinuitas posisi delri juga sulit diperoleh.
6. Delri yang ikut serta pada pertemuan tidak memiliki mandate yang tepat dengan substansi yang dibahas.
7. Tidak semua pertemuan dapat dihadiri oleh wakil Biro Kerjasama Luar Negeri sehingga menimbulkan kesulitan dalam menindak lanjuti kesepakatan-kesepakatan hasil pertemuan.

8. Kurangnya komitmen dari instansi-instansi teknis terkait untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang menjadi lingkup bidang tugasnya terkait Kerjasama ASEAN dan *Dialogue Partner*

G. SOLUSI

1. Hendaknya ada komitmen dari instansi terkait untuk mengirim pejabat yang sesuai dengan bidang substansi yang dibahas.
2. Perlu antisipasi untuk penyiapan bahan posisi delri sehingga tidak terjadi penumpukan pekerjaan pada waktu yang bersamaan.
3. Perlunya masing-masing unit eselon I untuk menugaskan pejabat yang tepat dan terus menerus menangani isu-isu terkait secara berkelanjutan.
4. Perlu diupayakan agar pertemuan-pertemuan ASEAN dan *Dialogue Partner* dapat dihadiri oleh wakil Biro Kerjasama Luar Negeri untuk menjadi kesinambungan perkembangan kesepakatan kerjasama ASEAN dan *Dialogue Partner*.
5. Perlu memberikan pelatihan-pelatihan penyusunan posisi pada forum perdagangan kepada petugas yang menangani Kerjasama ASEAN dan *Dialogue Partner*.
6. Perlu memberikan kesempatan untuk menambah pengalaman para petugas dalam menangani pertemuan-pertemuan Kerjasama ASEAN dan *Dialogue Partner*.
7. Peningkatan fasilitas kerja untuk menunjang kinerja petugas Kerjasama ASEAN dan *Dialogue Partner*.

2.13. KERJASAMA NON ASEAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 202.900.000,- (setelah revisi) dan realisasi sebesar Rp. 85.078.800 atau sebesar 41,93%.

B. OUTPUT

1. Bahan Posisi Delegasi RI dalam kerangka forum Non ASEAN (BIMP-EAGA, IMT-GT, COMCEC OIC, D-8, APO, CAPSA, ESCAP)
2. Laporan Delegasi RI dalam kerangka forum Non ASEAN (BIMP-EAGA, IMT-GT, COMCEC OIC, D-8, APO, CAPSA, ESCAP)
3. Proposal Kerjasama dalam kerangka forum Non ASEAN
4. Laporan Koordinasi dalam kerangka forum Non ASEAN
5. Laporan Persiapan Kegiatan dalam kerangka forum Non ASEAN
6. Laporan Tindak Lanjut Kesepakatan dalam kerangka forum Non ASEAN

C. BENEFIT

1. Terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam forum Kerjasama Non ASEAN
2. Meningkatnya peranan Delegasi RI dalam forum Kerjasama Non ASEAN
3. Terfasilitasinya delegasi RI dalam forum Kerjasama Non ASEAN
4. Diperolehnya pemahaman yang sama terhadap masalah-masalah dalam kerangka forum Kerjasama Non ASEAN

D. IMPACT

1. Meningkatnya peranan Indonesia dalam forum Kerjasama Non ASEAN
2. Meningkatnya kesadaran instansi terkait sektoral terhadap pentingnya Kerjasama dalam kerangka forum Kerjasama Non ASEAN
3. Terinformasinya peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan pertanian nasional oleh instansi terkait di pusat dan daerah

E. CAPAIAN

1. Tersedianya Bahan dan Laporan BIMP-EAGA *Strategic Planning Meeting* 2016
2. Tersedianya Bahan dan Laporan IMT-GT *Strategic Planning Meeting* 2016
3. Tersedianya Bahan dan Laporan *Governing Council* CAPSA ke-12
4. Terwujudnya Proposal Kerjasama BIMP-EAGA dari Propinsi Sulawesi Utara
5. Tercapainya koordinasi BIMP-EAGA dan IMT-GT di Propinsi Sulawesi Utara, Aceh, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara
6. Tercapainya persiapan dan tindak lanjut kegiatan APO di Bandung

F. PERMASALAHAN

1. Sidang Non ASEAN di luar negeri yang kadang kala diundur pelaksanaannya dan/atau pelaksanaan sidang diluar jadwal regulernya, mengakibatkan Pokok-pokok posisi Delri yang telah disiapkan menjadi tidak update dan Penurunan intensitas pengembangan kerjasama luar negeri bidang pertanian.
2. Data instansi yang tidak valid menyebabkan Informasi hasil pertemuan sulit didiseminasikan melalui faximili
3. Kurangnya komitmen pemerintah daerah dalam memanfaatkan peluang kerjasama Non ASEAN

G. SOLUSI

1. Perlu dilakukan penyesuaian jadwal dan update posisi Indonesia dan/atau pengusulan penyelenggaraan Sidang di tahun berikutnya.
2. Memanfaatkan teknologi informasi Aplikasi Berbagi Dokumen dan Pengetahuan untuk menyebarkan informasi hasil pertemuan

3. Pengawasan secara berkelanjutan melalui koordinasi yang intensif dengan pemangku kepentingan di daerah

2.14. FASILITASI SIDANG/PERTEMUAN INTERNASIONAL DALAM KERANGKA REGIONAL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 2.365.610.000,- (setelah revisi) dan realisasi sebesar Rp. 640.499.220 atau sebesar 27,08%.

B. OUTPUT

1. Laporan Kegiatan APO "*Asian Food and Agribusiness Conference Strengthening Public-Private-Sector Partnerships for Sustainable Competitive Agribusinesses*"
2. Laporan Kegiatan Sosialisasi Kerjasama ASEAN Bidang Pertanian 2016-2025
3. Laporan Kegiatan *The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Business Conference and Trade Expo 2016*
4. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri Pertemuan Regional

C. BENEFIT

1. Terfasilitasinya implementasi komitmen Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan pertemuan internasional.
2. Terinformasikannya sharing knowledge tentang penguatan skema PPP dalam mewujudkan agribisnis yang berkelanjutan.
3. Promosi pertanian daerah kepada negara-negara mitra kerjasama regional
4. Terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam kegiatan internasional di dalam negeri.
5. Tersosialisasikannya kebijakan-kebijakan kerjasama regional kepada pemangku kepentingan di pusat dan daerah.

D. IMPACT

1. Terinformasinya peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan agribisnis secara berkelanjutan melalui skema PPP
2. Peningkatan produktivitas dan daya saing pertanian Indonesia di negara-negara mitra kerjasama Regional.
3. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam kerjasama luar negeri bidang pertanian dalam forum regional

E. CAPAIAN

1. Terhadirinya Pertemuan GC CAPSA ke-12, 17-19 Februari 2016, di Bangkok, Thailand

2. Terhadirinya Pertemuan *Strategic Planning Meeting* BIMP-EAGA 2016, 26-28 Februari 2016, di Davao, Filipina
3. Terhadirinya Pertemuan *Strategic Planning Meeting* IMT-GT 2016, 3-5 Maret 2016, di Malaysia
4. Terlaksananya kegiatan *APO Asian Food and Agribusiness Conference Strengthening Public-Private-Sector Partnerships for Sustainable Competitive Agribusinesses*, 28-30 Maret 2016, di Bandung

F. PERMASALAHAN

Keterbatasan dukungan pendanaan penyelenggaraan

G. SOLUSI

Revisi anggaran

2.15 KERJA SAMA MULTILATERAL DALAM FORUM PBB

A. INPUT

Untuk melaksanakan kerja sama multilateral dalam forum PBB, disediakan pagu anggaran sebesar Rp. 461.800.000,- dengan realisasi s.d. akhir Maret 2016 sebesar Rp. 103.131.300,- atau sebesar 22,33%. Selain itu, pelaksanaan kegiatan didukung oleh semua sumber daya manusia di lingkup Bagian Multilateral, khususnya Subbagaian Kerja Sama PBB.

B. OUTPUT

Output yang diharapkan dapat dicapai oleh kegiatan ini antara lain:
Laporan kesepakatan dalam Forum PBB

C. BENEFIT

Benefit yang diperoleh dari pelaksanaan kerja sama dalam forum PBB antara lain:

1. Meningkatnya kemampuan SDM Pertanian dalam menelaah kerja sama dengan FAO, IFAD, dan lembaga PBB lainnya.
2. Tersedianya bahan posisi diplomasi Indonesia dalam forum kerja sama multilateral di bidang pertanian

D. IMPACT

1. Meningkatnya hasil produksi pertanian secara umum
2. Meningkatnya kesejahteraan petani

E. CAPAIAN

Tersedianya bahan Laporan Kesepakatan dalam Forum PBB

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.16. KERJASAMA MULTILATERAL DENGAN ORGANISASI INTERNASIONAL PEMERINTAH

A. INPUT

Pagu sebesar Rp. 461.800.000,- dan realisasi sampai dengan bulan April sebesar Rp. 76.904.900,- atau sebesar 16.65 %.

B. OUTPUT

Output yang diharapkan dari kegiatan ini berupa:

1. Draft Buku Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kerja Sama dengan Organisasi Internasional Pemerintah;
2. Laporan Kesepakatan dengan Organisasi Internasional Pemerintah

C. BENEFIT

Kerja sama dan keanggotaan pada OIP, khususnya Kementerian Pertanian baik sebagai *focal point*, pendukung sektor pertanian maupun fungsi pembangunan dan ekonomi yang lebih luas perlu terus menerus diberdayakan agar membawa manfaat yang besar bagi kesejahteraan petani, tanpa dampak negatif.

D. IMPACT

Meningkatnya taraf hidup petani sehingga seluruh penduduk terbebas dari kemiskinan paling lambat pada tahun 2030

E. CAPAIAN

1. Tersedianya bahan Buku Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kerja Sama dengan Organisasi Internasional Pemerintah
2. Tersedianya bahan laporan kesepakatan dengan Organisasi Internasional Pemerintah.

F. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dijumpai pada Kerja sama Multilateral dengan Organisasi Internasional Pemerintah di Indonesia kurangnya koordinasi di lingkup Kementerian/Lembaga terkait, maupun koordinasi antar instansi terkait pada Kementerian/Lembaga mitra.

G. SOLUSI

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melakukan koordinasi di lingkup Kementerian/Lembaga terkait, maupun koordinasi antar instansi terkait pada Kementerian/Lembaga mitra.

2.17. KERJA SAMA MULTILATERAL DENGAN ORGANISASI INTERNASIONAL NON PEMERINTAH

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 461.800.000,- dan realisasi sampai dengan akhir Maret 2016 sebesar Rp. 63.979.200,- atau sebesar 13,85%.

B. OUTPUT

Output yang diharapkan dari kerja sama ini berupa :

1. Laporan Pelaksanaan Kerja Sama dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah;
2. Draft *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Memorandum Saling Pengertian (MSP) Organisasi Internasional Non Pemerintah dengan Kementerian Pertanian

C. BENEFIT

Kerja sama Multilateral dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah di Indonesia bermanfaat menunjang pembangunan masyarakat di daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal, terutama masyarakat pertanian dan khususnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Manfaat lain yang diperoleh adalah meningkatkan produktivitas, peningkatan kualitas produk pertanian melalui penambahan sumber-sumber pembiayaan bagi pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Indonesia.

D. IMPACT

Kerja sama Multilateral dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah di Indonesia berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta peluang investasi dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama taraf hidup petani di pedesaan.

E. CAPAIAN

1. Tersedianya bahan Laporan Pelaksanaan Kerja Sama dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah;
2. Tersedianya bahan terkait *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Memorandum Saling Pengertian (MSP) Organisasi Internasional Non Pemerintah dengan Kementerian Pertanian;

F. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dijumpai pada Kerja sama Multilateral dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah di Indonesia kurangnya koordinasi di lingkup Kementerian/Lembaga terkait, maupun koordinasi antar instansi terkait pada Kementerian/Lembaga mitra serta kurangnya koordinasi dengan lembaga ormas asing yang akan melakukan kerja sama.

G. SOLUSI

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melakukan koordinasi di lingkup Kementerian/Lembaga terkait, maupun koordinasi antar instansi terkait pada Kementerian/Lembaga mitra serta meningkatkan koordinasi dengan lembaga ormas asing yang akan melakukan kerja sama.

2.18. FASILITASI SIDANG / PERTEMUAN INTERNASIONAL DALAM KERANGKA MULTILATERAL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 2.283.400.000,- dan realisasi sampai dengan bulan April 2016 sebesar Rp. 338.371.360,- atau sebesar 8.00%.

B. OUTPUT

Output yang diharapkan dari kegiatan ini berupa:

Draft Buku Laporan Pelaksanaan Sidang/Pertemuan Internasional dalam Kerangka Multilateral

C. BENEFIT

Mengoptimalkan peran aktif Biro Kerja Sama Luar Negeri dalam mendukung peningkatan kerja sama luar negeri melalui forum multilateral.

D. IMPACT

Adanya instrument yang menangani perjanjian terkait sektor pertanian sehingga Tim Kementerian Pertanian solid dalam menyiapkan bahan/data guna menghadapi kemungkinan gugatan maupun tawaran kerja sama dari negara-negara lain.

E. CAPAIAN

Tersedianya bahan Buku Laporan Pelaksanaan Sidang/ Pertemuan Internasional dalam Kerangka Multilateral

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.19 SEMINAR / WORKSHOP / SOSIALISASI KERJA SAMA MULTILATERAL

A. INPUT

Pagu anggaran sebesar Rp. 174.550.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Laporan Pelaksanaan Seminar “Peran Penting Pertanian dalam Kerja Sama Multilateral” di Hotel Nagoya Hill, Batam

C. BENEFIT

Pelaksanaan Seminar “Peran Penting Pertanian dalam Kerja Sama Multilateral” bermanfaat memberikan pemahaman kepada instansi dan Dinas Pertanian terkait serta perwakilan ormas asing yang ada di Indonesia akan aturan serta peran penting organisasi internasional baik pemerintah maupun non pemerintah dalam mendukung dan memperkuat kerja sama multilateral.

Kerja sama Multilateral dengan Organisasi Internasional Non Pemerintah di Indonesia bermanfaat menunjang pembangunan masyarakat di daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal, terutama masyarakat pertanian dan khususnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

D. IMPACT

Seminar “Peran Penting Pertanian dalam Kerja Sama Multilateral” berdampak meningkatkan kerja sama multilateral dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia dalam memperkuat posisi Indonesia pada bidang kerja sama multilateral.

E. CAPAIAN

Tersedianya bahan Laporan Pelaksanaan Seminar/Workshop/Sosialisasi Kerja Sama Multilateral.

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.20 PELAKSANAAN HARI PANGAN SEDUNIA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 292.850.000,- dan realisasi sebesar Rp. 13.923.200,- atau sebesar 4.75%.

B. OUTPUT

1. Tersedianya draft SK Panitia Pusat Peringatan HPS ke 36 tahun 2016
2. Telah dilakukan koordinasi awal dengan Pemda Provinsi Jawa Tengah dan K/L terkait.

C. BENEFIT

1. Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan pangan, solidaritas dalam berjuang memerangi kelaparan, kekurangan gizi dan kemiskinan semakin meningkat.
2. Tumbuhnya pengertian kepada masyarakat secara tepat, terarah dan terus menerus dalam hal pengetahuan secara lebih luas tentang arah, tujuan, dan hasil pembangunan nasional di bidang pemantapan ketahanan pangan.

D. IMPACT

Dampak dari kegiatan diplomatik tour yang dihadiri oleh wakil dari negara-negara sahabat menjadi salah satu kegiatan yang strategis dalam mempromosikan potensi agribisnis dan agrowisata bagi provinsi tuan rumah selain itu kegiatan ini meningkatkan kesadaran penuh seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi fungsional yang efektif dengan melibatkan seluruh komponen baik nasional maupun internasional dalam rangka mempertahankan ketahanan pangan di masa krisis ekonomi dan lingkungan global.

E. CAPAIAN

1. Tersedianya draft SK Panitia Pusat Peringatan HPS ke-36 tahun 2016;
2. Telah dilakukan koordinasi awal dengan Pemda Provinsi Jawa Tengah dan K/L terkait.

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.21 SEKRETARIAT CF - SKR

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

1. Bahan dan Laporan pertemuan koordinasi Tim Pokja CF-SKR
2. Bahan dan Laporan pertemuan rekonsiliasi kegiatan proyek CF-SKR
3. Tersusunnya SK Pokja Program SKR TA 2016
4. Bahan dan laporan monitoring dan evaluasi kegiatan proyek CF-SKR tahun 2015 dan 2016
5. Laporan pertemuan Indonesia – Jepang (JIM) tahun 2016
6. Laporan akhir kegiatan CF-SKR
7. Buku Kegiatan CF-SKR

C. BENEFIT

1. Terasfasilitasinya pertemuan Kegiatan proyek CF-SKR tahun 2016
2. Manfaat dan informasi bantuan CF-SKR didapat secara langsung dari petani penerima bantuan

D. IMPACT

1. Meningkatnya pengetahuan dan keahlian petani penerima bantuan CF-SKR di bidang pertanian
2. Tersedianya fasilitas peralatan dan perlengkapan pendukung bagi petani penerima bantuan CF-SKR

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

1. Masukan dari instansi lain terkait nama yang masuk dalam SK Pokja melewati batas waktu yang ditentukan.
2. Rapat koordinasi tidak dihadiri oleh semua undangan sehingga tidak dapat memberikan input yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan CF-SKR

G. SOLUSI

1. Setiap instansi perlu menentukan pejabat yang tepat yang masuk sebagai Tim Pokja SKR
2. Perlu meningkatkan saling pengertian antara instansi dan unit eselon 1 terkait agar tercipta koordinasi yang efektif.

2.22. PERENCANAAN DAN KOORDINASI PINJAMAN HIBAH LUAR NEGERI

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 401.960.000 dan realisasi Rp. 60.928.600,- atau sebesar 15.16%.

B. OUTPUT

1. Terlaksananya Koordinasi Bantuan Hibah dari berbagai donor pada Kementerian Pertanian melalui unit Eselon 1 teknis terkait.
2. Terlaksananya koordinasi Satker Penerima PHLN untuk melakukan perubahan rencana penarikan dan drop loan terhadap pinjaman dan hibah pada RAPBN-P T.A 2016 di Kementerian Keuangan;
3. Koordinasi kegiatan perencanaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri dengan Kementerian Bappenas;
4. Terselenggaraanya Laporan Perkembangan Kegiatan PHLN (LPK PHLN) untuk diserahkan ke Kementerian Pertanian dan Kementerian Bappenas.

C. BENEFIT

1. Meningkatnya fungsi koordinasi pinjaman dan hibah luar negeri antara donor dan satker penerima PHLN;
2. Komunikasi yang baik mewujudkan koordinasi yang baik sehingga terbentuk kerjasama penyelenggaraan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri yang efektif;
3. Adanya saling pengertian antar unit teknis untuk tertib administrasi terhadap pengelolaan pinjaman dan hibah luar negeri.

D. IMPACT

1. Terwujudnya koordinasi yang baik antara Satker penerima PHLN dengan Sekretariat Jenderal Up. Biro Kerja Sama Luar Negeri yang ditunjuk sebagai Focal Point penyelenggara Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar;
2. Tertib administrasi penyelenggaraan pengelolaan pinjaman dan hibah luar negeri mengindikasikan berjalannya Sistem Pengendalian Internal yang dikomandoi oleh Sekretariat Jenderal.

E. CAPAIAN

1. Tersedianya beberapa project dokumen kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan lembaga donor yang telah di tandatangani ;
2. Adanya surat usulan perubahan rencana penarikan serta drop loan pinjaman dan hibah lingkup kementerian pertanian tahun 2017;
3. Negosiasi untuk rencana tindak lanjut kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan Donor yang difasilitasi oleh Bappenas dan Kementerian Keuangan;
4. Tersedianya Dokumen Laporan Perkembangan Kegiatan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri lingkup Kementerian Pertanian setiap triwulan.

F. PERMASALAHAN

Untuk beberapa kegiatan terjadi koordinasi yang kurang efektif antar unit teknis dengan Sekretariat Jenderal menyebabkan data/input yang diberikan sering tidak akurat.

G. SOLUSI

Perlu meningkatkan Koordinasi antara Unit Teknis dengan Sekretariat Jenderal agar tercipta kerjasama yang efektif.

2.23. PERENCANAAN DAN KOORDINASI KEGIATAN ATASE PERTANIAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 977.300.000,- dan realisasi sebesar 0

B. OUTPUT

1. Koordinasi dan Pengumpulan Data pada Atase Pertanian di Roma, Washington DC, Tokyo dan Brussel
2. Buku Pedoman Teknis Attani
3. Profil Komoditi Unggulan Bidang pertanian

C. BENEFIT

1. Kegiatan Koordinasi dan Pengumpulan Atase Pertanian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar;
2. Diperolehnya Pemahaman yang sama terhadap aturan-aturan dan prosedur penugasan Atase Pertanian;
3. Adanya sarana bagi pelaku usaha pertanian untuk mempromosikan produk-produk komoditas unggulan bidang pertanian

D. IMPACT

1. Adanya informasi peluang dan regulasi yang terkait dengan perdagangan komoditas pertanian.
2. Adanya pedoman dan penjelasan terkait penugasan atase pertanian.
3. Sebagai acuan para atase pertanian dalam mempromosikan produk-produk unggulan Indonesia di negara penugasan dan wilayah observasinya

E. CAPAIAN

1. Terinformasikannya peluang dan regulasi yang terkait dengan perdagangan komoditas pertanian.
2. Terkumpulnya bahan panduan teknis bagi atase pertanian dalam menjalankan fungsi dan tugas atase pertanian;
3. Terinformasinya produk-produk unggulan komoditas pertanian untuk diekspor

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.24 WORKSHOP PINJAMAN HIBAH LUAR NEGERI DENGAN NEGARA DONOR

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 213.550.000,- dan realisasi Rp. –

B. OUTPUT

Workshop Pinjaman Hibah Luar Negeri dengan Negara Donor yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 – 18 Mei 2016

C. BENEFIT

Pemahaman prosedur administrasi pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri.

D. IMPACT

Peningkatan pemahaman prosedur administrasi pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri.

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.25. SINKRONISASI PROGRAM DAN EVALUASI KINERJA ATASE PERTANIAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 213.550.000,- dan realisasi Rp. 0,-

B. OUTPUT

1. Sinkronisasi Program dan Evaluasi Kinerja Atase Pertanian yang akan dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juli 2016 di Manado, Sulawesi Utara
2. Buku laporan pelaksanaan Workshop.

C. BENEFIT

1. Menambah wawasan atase pertanian terkait potensi agribisnis;
2. Meningkatkan peran atase pertanian;
3. Diperolehnya informasi dan peluang-peluang ekspor dari Atase Pertanian kepada pelaku usaha

D. IMPACT

Peningkatan produktivitas dan daya saing hasil pertanian Indonesia

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.26. SOSIALISASI PEDOMAN PDLN KEMENTERIAN PERTANIAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 205.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Sosialisasi Pedoman Administrasi PDLN Kementerian Pertanian yang akan dilaksanakan pada tanggal 30- 31 Mei 2016 di Makasar Sulawesi Selatan dan pada bulan Juni 2016 di Solo Jawa tengah.

C. BENEFIT

Pemahaman terhadap Prosedur administrasi dan peraturan Perjalanan Dinas Luar Negeri di Kementerian Pertanian.

D. IMPACT

Peningkatan pemahaman mekanisme dan prosedur pengurusan dokumen perjalanan Dinas Luar Negeri

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.27. FASILITASI KERJASAMA PINJAMAN HIBAH LUAR NEGERI

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran sebesar Rp. 445.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Koordinasi Kerja Sama Pinjaman Hibah Luar Negeri dengan pihak terkait di Luar Negeri

C. BENEFIT

1. Meningkatnya fungsi koordinasi pinjaman dan hibah luar negeri antara donor dan satker penerima PHLN;
2. Komunikasi yang baik mewujudkan koordinasi yang baik sehingga terbentuk kerjasama penyelenggaraan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri yang efektif;
3. Adanya saling pengertian antar unit teknis untuk tertib administrasi terhadap pengelolaan pinjaman dan hibah luar negeri.

D. IMPACT

3. Terwujudnya koordinasi yang baik antara Satker penerima PHLN dengan Sekretariat Jenderal Up. Biro Kerja Sama Luar Negeri yang ditunjuk sebagai Focal Point penyelenggara Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar;
4. Tertib administrasi penyelenggaraan pengelolaan pinjaman dan hibah luar negeri mengindikasikan berjalannya Sistem Pengendalian Internal yang dikomandoi oleh Sekretariat Jenderal

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

Perbedaan Regulasi Pemerintah RI dengan pihak donor.

G. SOLUSI

Perlu dilakukan Sinkronisasi dan harmonisasi regulasi Pemerintah RI dengan negara Mitra.

2.28. KEGIATAN KETATAUSAHAAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 1.495.100.000,- dan realisasi sebesar Rp. 222.000.175,- atau sebesar Rp. 17.80%

B. OUTPUT

Terlaksananya kegiatan yang berkaitan dengan 3 (tiga) M yaitu, Man (orang), Money (uang) dan Maintenance (pemeliharaan, perbaikan dan perawatan) alat-lat kantor dengan baik

C. BENEFIT

Terpenuhinya semua kebutuhan yang menyangkut orang, keuangan dan pemeliharaan.

D. IMPACT

Terselenggaranya kegiatan ketatausahaan dengan baik dan lancar.

E. CAPAIAN

H. Tersedianya laporan kegiatan, keuangan dan laporan bulanan, triwulanan

- Tersedianya ATK kegiatan/pertemuan.
- Tersedianya Laporan Perjalanan menghadiri rapat koordinasi, konsinyasi dan perjalanan dinas.

F. PERMASALAHAN

1. Anggaran yang tidak sesuai dengan realitas peruntukan kegiatan
2. Melakukan pembinaan kepegawaian

G. SOLUSI

1. Perlu revisi anggaran
2. Perlunya diadakan pembinaan karakter dan SDM kepada pegawai

2.29. PENYELENGGARAAN TAMU ASING NEGARA MITRA DAN BADAN INTERNASIONAL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 620.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 10.208.800,- atau sebesar Rp. 1.54%

B. OUTPUT

1. Pendampingan kunjungan tamu asing/Badan Internasional.
2. Pelaksanaan pendampingan kegiatan pertemuan internasional.

C. BENEFIT

Terfasilitasinya kunjungan tamu asing/Badan Internasional dan terlaksananya pertemuan internasional dengan baik.

D. IMPACT

Pelaksanaan kunjungan tamu asing/Badan Internasional dan Pertemuan Internasional berjalan dengan baik dan lancar.

E. CAPAIAN

Pelaksanaan kegiatan / pertemuan internasional berjalan dengan baik.

F. PERMASALAHAN

1. Adanya perubahan jadwal kunjungan tamu asing/Badan Internasional ataupun Pertemuan Internasional.
2. Penambahan agenda acara yang bersifat mendadak.

G. SOLUSI

Perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif.

2.30. PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM KEGIATAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 303.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 97.948.800,- atau sebesar Rp. 24.04%

B. OUTPUT

1. Revisi DIPA Tahun Anggaran 2016
2. POK Tahun Anggaran 2016
3. TOR Tahun Anggaran 2016
4. Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015
5. Laporan Bulanan Kegiatan Biro KLN Bulan Januari , Februari dan Maret Tahun 2016
6. Laporan Triwulan I, II, III dan IV
7. Pengisian Aplikasi E-monev Bappenas dan Kementerian Keuangan
8. Laporan Kinerja (LAKIN) Biro KLN Tahun 2016
9. Laporan Tahunan Biro KLN Tahun 2016

C. BENEFIT

1. Tersusunnya program dan rencana kerja Biro KLN
2. Strategi pencapaian tujuan melalui proses penganggaran dan perencanaan.

E. IMPACT

Fasilitas hubungan kerja sama luar negeri bidang pertanian

D. CAPAIAN

1. Revisi I - DIPA Tahun Anggaran 2016
2. Tersusunnya TOR TA 2016.
3. Tersusunnya POK TA 2016.

4. Tersusunnya Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015.
5. Tersusunnya Laporan Kegiatan Biro KLN Bulan Januari dan Februari Tahun 2016.
6. Terlaksananya pengisian Aplikasi E-monev Bappenas dan Kementerian Keuangan.

F. PERMASALAHAN

1. Perlu pemahaman terhadap prosedur penganggaran keuangan
2. Penyesuaian terhadap Standar Biaya Umum (SBU)
3. Adanya kegiatan yang memerlukan tambahan anggaran ataupun tambahan kegiatan yang belum mempunyai anggaran sehingga perlu dilakukan revisi.

G. SOLUSI

1. Melakukan pembahasan anggaran dan revisi anggaran lingkup Biro KLN.
2. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan lingkup Biro KLN
3. Melakukan koordinasi dalam melakukan penyusunan Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan.

2.31. FASILITASI DOKUMEN PERJALANAN DINAS LUAR NEGERI LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 190.900.000,- dan realisasi sebesar Rp. 14.134.800,- atau sebesar Rp. 7,40%.

B. OUTPUT

1. Penyelesaian administrasi PDLN lingkup Kementerian Pertanian.
2. Rekapitulasi Surat Penugasan (SP) dari Kementerian Sekretariat Negara dan Exit Permit dari Kementerian Luar Negeri.
3. Honorarium petugas PDLN

C. BENEFIT

Terfasilitasinya Penugasan Dinas Luar Negeri bagi Pegawai Kementerian Pertanian dan instansi terkait lainnya.

E. IMPACT

Penugasan pegawai Kementerian Pertanian ke Luar Negeri dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penugasan dalam mendukung pelaksanaan tugas pegawai.

D. CAPAIAN

1. Penyelesaian administrasi PDLN lingkup Kementerian Pertanian.
2. Rekapitulasi Surat Penugasan (SP) dari Kementerian Sekretariat Negara dan Exit Permit dari Kementerian Luar Negeri.
3. Honorarium petugas PDLN

F. PERMASALAHAN

1. Pengusulan penugasan PDLN dari Unit Eselon I terlalu dekat dengan waktu pelaksanaan.
2. Dokumen kelengkapan administrasi masih belum lengkap.

G. SOLUSI

Perlu melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait dan lingkup Kementerian Pertanian.

2.32. FASILITASI SIDANG INTERNASIONAL BIDANG PERTANIAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 1.500.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 130.554.800,- atau sebesar Rp. 8,16%

B. OUTPUT

Fasilitasi Perjalanan Dinas Luar Negeri dalam rangka menghadiri Pertemuan / Sidang-sidang internasional bidang pertanian.

C. BENEFIT

1. Kelancaran dalam proses hubungan kerja sama luar negeri bidang pertanian
2. Peningkatan intensitas dan kualitas kerja sama luar negeri bidang pertanian

E. IMPACT

1. Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Negara Mitra menjadi lebih baik
2. Program Percepatan Pembangunan Pertanian Indonesia menjadi lebih baik.

D. CAPAIAN

4. Terhadirnya Pertemuan / Sidang internasional bidang pertanian.
5. Terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam Pertemuan / Sidang internasional bidang pertanian.

F. PERMASALAHAN

1. Jadwal Pertemuan / Sidang internasional yang masih bersifat tentatif.
2. Persiapan posisi Delegasi RI yang masih minim.

G. SOLUSI

1. Koordinasi yang lebih intensif dengan Negara mitra ataupun Sekretariat Pertemuan/Sidang Internasional.
2. Persiapan Posisi Delegasi RI dipersiapkan dengan lebih matang.

2.33. PEMBINAAN MENTAL DAN KARAKTER SUMBER DAYA MANUSIA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 217.670.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Akan dilaksanakan kegiatan Pembinaan Mental dan Karakter Sumber Daya Manusia rencana tanggal di.....

C. BENEFIT

Terciptanya rasa kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong dalam melaksanakan tugas serta saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

E. IMPACT

Tercapainya kinerja yang baik.

D. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

Koordinasi untuk pelaksanaan di lapangan

G. SOLUSI

Perlu dilakukan koordinasi yang lebih baik terutama untuk kegiatan di lapangan.

2.34. OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN PERKANTORAN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 1.309.430.000,- dan realisasi sebesar Rp. 165.973.258,- atau sebesar 17,68%

B. OUTPUT

1. Terpenuhinya kebutuhan harian operasional perkantoran
2. Terlaksananya kegiatan eksploitasi dan pengadaan peralatan perkantoran

C. BENEFIT

Terpenuhinya kebutuhan operasional dan pemeliharaan perkantoran Biro Kerja Sama Luar Negeri

E. IMPACT

Terselenggaranya kegiatan operasional dan pemeliharaan perkantoran Biro Kerja Sama Luar Negeri

D. CAPAIAN

Terciptanya suasana kerja yang lebih kondusif dan nyaman

F. PERMASALAHAN

Eskploitasi kendaraan dan komputer yang tidak merata

G. SOLUSI

Bersarnya anggaran dibagi sesuai dengan jumlah kendaraan dan komputer.

2.35. PERALATAN DAN MESIN

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu anggaran Rp. 767,500,000,- dan realisasi sebesar Rp. 206.864.400,- atau sebesar 17,68 %.

B. OUTPUT

1. Pengadaan Meja Kantor Besar	1 unit
2. Pengadaan Meja Sedang	2 unit
3. Pengadaan Kursi Kerja	4 unit
4. Pengadaan Kursi Tamu	5 unit
5. Pengadaan Meja Staf	3 unit
6. Pengadaan Kursi Staf	3 unit
7. Pengadaan meja kursi (sofa)	1 unit
8. Pengadaan AC 1 PK	3 unit
9. Pengadaan Exhaust Fan	4 unit
10. Pengadaan Bendera Kenegaraan Negara-negara mitra	28 unit

C. BENEFIT

Diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan kerja Biro Kerja Sama Luar Negeri menjadi lebih lancar.

E. IMPACT

Mempercepat dan memudahkan koordinasi dengan instansi terkait.

D. CAPAIAN

Terselenggaranya pengadaan alat perkantoran

F. PERMASALAHAN

Pengadaan dilakukan melalui 3 cara yaitu: lewat ULP, e-Purchasing, pengadaan langsung. Sampai saat ini pengadaan lewat ULP belum selesai.

G. SOLUSI

Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan ULP.

2.36 PENYELENGGARAAN KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PERTANIAN ATASE PERTANIAN ROMA

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 1.300.000.000 ,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Terealisasi dan terfasilitasinya kegiatan Atase Pertanian Roma

C. BENEFIT

1. Kelancaran proses fasilitasi hubungan kerja sama luar negeri di bidang pertanian di negara mitra, terutama pada saat sidang-sidang yang dilaksanakan di Roma, Italia dan wilayah observasinya.
2. Tersedianya data informasi peta perdagangan dan analisis SWOT Hubungan Kerja Sama Luar Negeri bidang pertanian antar negara wilayah akreditasi Atase Pertanian dengan Indonesia
3. Fasilitas kunjungan tamu baik pejabat maupun staf yang datang ke negara akreditasi Atase Pertanian Roma
4. Proses diplomasi bidang pertanian dengan negara mitra dan wilayah observasinya, lembaga PBB dan organisasi internasional lainnya dapat berjalan dengan baik
5. Meningkatnya volume perdagangan komoditas pertanian Indonesia ke Italia dan wilayah observasinya.

D. IMPACT

3. Memperlancar tugas Delri yang menghadiri sidang-sidang di Roma, Italia dan wilayah observasinya
4. Memudahkan kesepakatan dan kerjasama yang dihasilkan dengan luar negeri

5. Meningkatkan ekspor hasil pertanian Indonesia ke Italia dan wilayah observasinya
6. Memperlancar proses pembahasan kesepakatan-kesepakatan bidang pertanian antara pemerintah Indonesia dan Italia serta lembaga PBB dan organisasi internasional lainnya.

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.37. PENYELENGGARAAN KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PERTANIAN ATASE PERTANIAN BRUSSEL

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 1.300.000.000 ,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Terealisasi dan terfasilitasinya kegiatan Atase Pertanian Brussel

C. BENEFIT

1. Kelancaran proses fasilitasi hubungan kerja sama luar negeri di bidang pertanian di negara mitra, terutama pada saat sidang-sidang yang dilaksanakan di negara Brussel, Belgia dan wilayah observasinya.
2. Tersedianya data informasi peta perdagangan dan analisis SWOT Hubungan Kerja Sama Luar Negeri bidang pertanian antar negara wilayah akreditasi Atase Pertanian dengan Indonesia
3. Fasilitas kunjungan tamu baik pejabat maupun staf yang datang ke negara akreditasi Atase Pertanian di Brussel
4. Proses diplomasi bidang pertanian dengan negara mitra dapat berjalan dengan baik
5. Meningkatnya volume perdagangan komoditas pertanian Indonesia ke Belgia dan negara-negara Eropa lainnya

D. IMPACT

1. Memperlancar tugas Delri yang menghadiri sidang-sidang di Brussel, Belgia dan wilayah observasinya
2. Memudahkan kesepakatan dan kerjasama yang dihasilkan dengan luar negeri

3. Meningkatkan ekspor hasil pertanian Indonesia ke Belgia dan wilayah observasinya
4. Memperlancar proses pembahasan kesepakatan-kesepakatan bidang pertanian antara pemerintah Indonesia dan Belgia

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.38. PENYELENGGARAAN KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PERTANIAN ATASE PERTANIAN TOKYO

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 2.050.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. –

B. OUTPUT

Terealisasi dan terfasilitasinya kegiatan Atase Pertanian Tokyo

C. BENEFIT

1. Kelancaran proses fasilitasi hubungan kerja sama luar negeri di bidang pertanian di negara mitra, terutama pada saat sidang-sidang yang dilaksanakan di luar negeri.
2. Tersedianya data informasi peta perdagangan dan analisis SWOT Hubungan Kerja Sama Luar Negeri bidang pertanian antar negara wilayah akreditasi Atase Pertanian dengan Indonesia
3. Fasilitas kunjungan tamu baik pejabat maupun staf yang datang ke negara akreditasi Atase Pertanian.
4. Proses diplomasi bidang pertanian dengan negara mitra dapat berjalan dengan baik
5. Meningkatnya volume perdagangan komoditas pertanian

D. IMPACT

1. Investasi

2. Memudahkan kesepakatan dan kerjasama yang dihasilkan dengan luar negeri

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

2.39. PENYELENGGARAAN KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PERTANIAN ATASE PERTANIAN WASHINGTON DC

A. INPUT (SDM, ANGGARAN, REALISASI)

Pagu sebesar Rp. 1.300.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. -

B. OUTPUT

Terealisasi dan terfasilitasinya kegiatan Atase Pertanian Washington DC

C. BENEFIT

1. Kelancaran proses fasilitasi hubungan kerja sama luar negeri di bidang pertanian di negara mitra, terutama pada saat sidang-sidang yang dilaksanakan di luar negeri.
2. Tersedianya data informasi peta perdagangan dan analisis SWOT Hubungan Kerja Sama Luar Negeri bidang pertanian antar negara wilayah akreditasi Atase Pertanian dengan Indonesia
3. Fasilitas kunjungan tamu baik pejabat maupun staf yang datang ke negara akreditasi Atase Pertanian.
4. Proses diplomasi bidang pertanian dengan negara mitra dapat berjalan dengan baik
5. Meningkatnya volume perdagangan komoditas pertanian

D. IMPACT

1. Investasi
2. Memudahkan kesepakatan dan kerjasama yang dihasilkan dengan luar negeri

E. CAPAIAN

-

F. PERMASALAHAN

-

G. SOLUSI

-

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Triwulan I Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian Tahun 2016 ini memuat hasil evaluasi kegiatan bulan Januari - Maret 2016, kebijakan, program maupun kegiatan yang dilaksanakan tersebut berpedoman dan bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Biro Kerja Sama Luar Negeri. Program dan kegiatan tersebut mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Biro Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2014 - 2019 dan dijabarkan kembali ke dalam rencana renja jangka pendek yaitu rencana kinerja Tahun Anggaran 2016. Berbagai hambatan ditemukan didalam realiasi kegiatan sampai Triwulan I tahun 2016. Rencana tindak lanjut yang direncanakan diharapkan dapat mengurangi hambatan sehingga target kinerja pada triwulan II dapat direalisasikan sesuai waktu yang ditetapkan.

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan evaluasi strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 2.35.1.1. Melakukan monitoring berkala untuk memantau kinerja dan pencapaian target
- 2.35.1.2. Perlu komitmen di semua jajaran di Biro Kerja Sama Luar Negeri untuk meningkatkan kinerja sehingga target tercapai sesuai waktu yang direncanakan.